

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan data yang diperoleh peneliti kemudian melakukan analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model literasi media bagi remaja yang dilakukan oleh kedua lembaga ini memiliki tingkat keaktifan yang berbeda. KPID DIY cenderung masih pasif dalam melakukan kegiatan literasi kepada remaja dimana KPID DIY melakukan gerakan literasi media dengan cara mengundang beberapa elemen masyarakat tidak secara langsung terjun ke target literasi media yaitu remaja melalui model literasi yaitu diskusi publik, talkshow, grup diskusi, dan tulisan di media cetak. Sedangkan Rumah Sinema Yogyakarta cukup aktif dalam melakukan literasi media dengan menghadiri beberapa acara yang terkait dengan literasi media dan memiliki bentuk kerjasama yang aktif dengan Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia (IMIKI).

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan KPID DIY dan Rumah Sinema merupakan kegiatan yang bertujuan membangun pemahaman masyarakat terhadap gerakan literasi media itu sendiri. Remaja menjadi fokus kegiatan yang dilakukan oleh kedua lembaga ini tidak lain karena remaja memiliki tingkat pengaruh yang sangat tinggi untuk memperoleh dampak dari literasi media. Maka KPID DIY dan Rumah Sinema Yogyakarta mencoba berbagai bentuk model literasi media sebagai jalan untuk mewujudkan tujuan mencapai masyarakat yang kritis dan *literate*.

Dalam menjalankan tugasnya, kedua lembaga ini memiliki perbedaan baik dari segi cara mereka melakukan pendekatan kepada *audience* dan model literasi yang mereka lakukan. Keberlanjutan program dari KPID DIY dan Rumah Sinema Yogyakarta juga tidak sama. KPID DIY belum memiliki keberlanjutan yang terstruktur sedangkan Rumah Sinema Yogyakarta telah memiliki keberlanjutan yang di dukung oleh IMIKI.

B. SARAN

Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan bagaimana model dari literasi media dengan studi kasus di KPID DIY dan Rumah Sinema Yogyakarta. Melalui penelitian ini diharapkan kedua lembaga ini memiliki indikator-indikator yang terkait dengan literasi media dalam kegiatan literasi media yang dilakukan. Sehingga arah dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh masing-masing lembaga. Selain itu, penulis mengaharapkan adanya variasi model literasi media yang dikembangkan oleh kedua lembaga dalam memperkenalkan literasi media bagi remaja. Serta adanya penelitian-penelitian lanjutan baik yang bersifat kuantitaitaif maupun kualitatif mengenai model literasi media di kalangan remaja.